NASKAH PUBLIKASI

EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VIII SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2012/2013 SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Matematika

Oleh:

Puput Kurniawati

A 410 090 114

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Rita P. Khotimah, M.Sc.
NIK : 100.926

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari Mahasiswa :

Nama : Puput Kurniawati
NIM : A 410 090 114
Program Studi : Matematika
Judul Skripsi : **EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dapat disetujui untuk di publikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 04 Maret 2013

Pembimbing

Rita P. Khotimah, M.Sc.
NIK. 100.926

EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VIII SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2012/2013 SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA

Oleh

Puput Kurniawati[1], Rita P. Khotimah [2]

[1]Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP UMS, kurniawatipuput58@yahoo.com

[2]Pembimbing, FKIP UMS, rpramujiyanti@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika, (3) efek antara metode *inquiry* dan tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan populasi sebanyak 6 kelas dengan jumlah 190 siswa kelas VIII tahun ajaran 2012/2013 dan sampel yang digunakan adalah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang dikenai metode pembelajaran *inquiry* sedangkan kelas VIII C sebagai kelas kontrol dikenai metode pembelajaran konvensional. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket, metode tes dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama yang sebelumnya sudah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil anava dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5% diperoleh kesimpulan bahwa: (1) terdapat pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar matematika siswa yang (2) terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika (3) tidak ada efek interaksi metode pembelajaran *inquiry* dan tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: ***inquiry, hasil belajar, tingkat kecerdasan emosional (EQ)***

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang menduduki peran penting dalam pendidikan dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pelaksanaan

pendidikan matematika diberikan pada semua jenjang mulai dari SD sampai ke perguruan tinggi, namun hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai tersebut dapat berasal dari faktor eksternal yaitu dari luar individu seperti metode pembelajaran ataupun faktor internal dalam diri siswa seperti tingkat kecerdasan emosional.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Guru telah banyak mengenal metode pembelajaran namun masih terbiasa menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran matematika. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat memahami materi palajaran yang disampaikan, tetapi metode konvensional mempunyai kelemahan yaitu guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima pelajaran secara pasif sehingga hasil belajar siswa juga tidak mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Menurut Sagala (dalam Hardini, 2012: 33) metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dan dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek dan objek dalam belajar. Peran guru dalam pembelajaran *inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator, sedangkan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan konsep yang tertanam dalam diri siswa lebih mantap dan hasil belajar siswa akan memuaskan.

Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang dipahami siswa saja, tetapi juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama (Goleman, 2000:44).

Seperti telah disinggung di atas, kecerdasan emosional siswa menjadi faktor yang tidak kalah penting dari faktor kecerdasan intelektual. Apalagi dalam pembelajaran matematika yang menekankan pada aspek keterampilan berhitung,

keterampilan abstraksi, keterampilan spasial, keterampilan logika (penalaran) dan keterampilan numerik (olah angka). Dengan demikian hal-hal yang berkaitan dengan subdimensi *emosional quotient* seperti perhatian, minat, konsentrasi, sikap, motivasi, dan kondisi psikologis siswa perlu dikenali dan dikembangkan agar hasil belajar matematika siswa dapat optimal.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar matematika siswa, pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa, dan mengetahui efek antara pemakaian metode *inquiry* dan tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan luas dan keliling lingkaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dirancang secara khusus untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* terhadap hasil belajar matematika yang ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013 yaitu pada bulan Desember 2012 – bulan Maret 2013. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan populasi seluruh siswa kelas VIII, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang dikenai pembelajaran menggunakan metode *inquiry* dan kelas VIII C sebagai kontrol yang dikenai pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t (t-test) dimana N = 25 untuk masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. Uji t ini dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelas sampel dalam keadaan seimbang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi metode pembelajaran (metode *inquiry* dan metode konvensional) dan tingkat kecerdasan emosional, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar yang merupakan puncak dari hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode angket, metode tes dan metode dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tingkat kecerdasan emosional. Bentuk angket yang digunakan yaitu angket langsung tertutup. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran. Adapun bentuk soal yang digunakan untuk tes adalah pilihan ganda. Sedangkan metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP, surat-surat, foto, data siswa dan nilai Semester Ganjil Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2012/2013 bidang studi matematika.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data terdiri dari soal tes hasil belajar matematika dan angket tingkat kecerdasan emosional siswa. Sebelum soal tes dan angket diberikan kepada siswa terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas tes dan angket dengan menggunakan rumus korelasi *poduct moment.* Untuk uji reliabilitas soal tes menggunakan rumus K-R.20, sedangkan untuk uji relibilitas soal angket digunakan rumus *Alpha.*

Analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama pada taraf signifikansi 5%, yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan metode *Bartlett*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji lanjut setelah anava digunakan metode *Scheffe*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini adalah pelaksanaan pengumpulan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut adalah uji keseimbangan dan data hasil uji coba instrumen penelitian.

Uji keseimbangan dalam penelitian ini diambil dari nilai raport mata pelajaran matematika kelas VIII Semester Ganjil SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = -0{,}246$ dan $t_{tabel} = 1{,}960$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan matematika yang seimbang sebelum diberi perlakuan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket tingkat kecerdasan emosional yang tediri dari 60 pertanyaan dan soal tes hasil belajar pokok bahasan luas dan keliling lingkaran yang terdiri dari 15 butir soal. Nilai dari masing-masing item angket dan soal tes hasil belajar yang telah diujicobakan dibandingkan dengan nilai koefisien tabel pada N=30 dan tingkat signifikan 5% sebesar 0,361. Hasil perhitungan angket dengan bantuan program *Excel* dapat diketahui bahwa 47 item dinyatakan valid karena $r_{xy} > r_{tabel}$, sedangkan 13 item dinyatakan tidak valid karena $r_{xy} < r_{tabel}$. Selanjutnya dari item angket yang valid diuji reliabilitasnya dan diperoleh r_{11} = 0,906. Harga r_{11} tersebut diinterpretasikan $r_{11} > 0{,}80$. Karena 0,906 > 0,80 , maka dapat disimpulkan bahwa angket dinyatakan reliabel dan mempunyai tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Hasil perhitungan soal tes dengan bantuan program *Excel* diketahui bahwa 12 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Hal ini disebabkan pada perhitungan nilai r_{xy} (untuk 12 butir soal) >r_{tabel} (0,361) dan nilai r_{xy} (untuk 3 butir soal) <r_{tabel} (0,361). Selanjutnya untuk soal tes yang valid diuji reliabilitasnya dan diperoleh r_{11} = 0,721. Harga r_{11} tersebut diinterpretasikan $r_{11} > 0{,}70$. Karena 0,721>0,70, maka dapat disimpulkan bahwa angket dinyatakan reliabel dan mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

Deskripsi data dan hasil penelitian meliputi data hasil belajar siswa dan data tingkat kecerdasan emosional siswa. Data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari 12 butir soal tes dan dihitung menggunakan ukuran tendensi

sentral. Dari hasil perhitungan pada kelas eksperimen diperoleh hasil belajar tertinggi 97 dan terendah 50, mean 74,79, median 78, modus 75,5 dan standar deviasi 12,18. Sedangkan hasil perhitungan pada kelas kontrol diperoleh hasil belajar tertinggi 88 dan terendah 33, mean 63,65, median 74,5, modus 68,5 dan standart deviasi 15,61.

Data tingkat kecerdasan kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari 47 butir soal angket dan dihitung menggunakan ukuran tendensi sentral. Hasil perhitungan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 148,47 dan standar deviasi (SD) 10,29 yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan standar deviasi (SD) yaitu:

Kategori tinggi : $X > \bar{X} + \frac{1}{2}\ SD = 153{,}05$

Kategori sedang : $\bar{X} - \frac{1}{2}\ SD = 142{,}69\ \leq X \leq \bar{X} + \frac{1}{2}\ SD = 153{,}05$

Kategori rendah : $X < \bar{X} - \frac{1}{2}\ SD = 142{,}69$

Hasil tingkat kecerdasan emosional belajar siswa kelas eksperimen yang telah dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi 10 siswa dengan presentase 32%, kategori sedang 12 siswa dengan presentase 39% dan kategori rendah 9 siswa dengan presentase 29%. Berdasarkan data terlihat bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa pada kelas eksperimen tergolong cenderung sedang dengan jumlah 12 siswa.

Hasil dari perhitungan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 149,68 dan standar deviasi (SD) 8,66 yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan standar deviasi (SD) yaitu:

Kategori tinggi : $X > \bar{X} + \frac{1}{2}\ SD = 154{,}08$

Kategori sedang : $\bar{X} - \frac{1}{2}\ SD = 145{,}32 \leq X \leq \bar{X} + \frac{1}{2}\ SD = 154{,}08$

Kategori rendah : $X < \bar{X} - \frac{1}{2}\ SD = 145{,}32$

Hasil tingkat kecerdasan emosional belajar siswa kelas eksperimen yang telah dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi 13 siswa dengan presentase 40%, kategori sedang 8 siswa dengan presentase 24% dan kategori rendah 12 siswa dengan presentase 36%. Berdasarkan data terlihat bahwa tingkat

kecerdasan emosional siswa pada kelas kontrol tergolong cenderung tinggi dengan jumlah 13 siswa.

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas digunakan metode *Lilliefors* pada taraf signifikansi 5% dan dikatakan normal apabila $L_{maks\ hitung} < L_{tabel}$. Dari perhitungan uji normalitas data hasil belajar matematika pada kelompok eksperimen diperoleh $L_{maks\ hitung} = 0{,}119 < L_{tabel} = 0{,}159\ (N = 31)$, maka H_o diterima. Sedangkan perhitungan skor tes hasil belajar pada kelompok kontrol diperoleh $L_{maks\ hitung} = 0{,}103 < L_{tabel} = 0{,}154\ (N = 33)$ maka H_o diterima. Karena H_o pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diterima maka kedua sampel penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data tingkat kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

	Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Tingkat Kecerdasan Emosional	Tinggi	0,1445	0,173	Normal
	Sedang	0,1764	0,190	Normal
	Rendah	0,1149	0,190	Normal

Hasil pengujian normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_o diterima, yang artinya bahwa sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Bartlett* dengan taraf signifikan 5%. Dari perhitungan diperoleh hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Sumber	X^2_{hitung}	$X^2_{tabel\ ;k-1}$	Keputusan
Metode Pembelajaran (antara A_1 dan A_2)	2,029	$X^2_{tabel\ ;1}$ =3,841	Homogen
Tingkat Kecerdasan Emosional (antara B_1, B_2 dan B_3)	4,997	$X^2_{tabel\ ;2}$=5,991	Homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari $X^2_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_o diterima yang artinya bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari variansi yang sama (homogen).

Dengan terpenuhinya sifat normalitas dan homogenitas maka analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dapat dilakukan. Rangkuman hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman ANAVA Dua Jalan Sel Tak Sama

Sumber	JK	dk	RK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan H_o
Metode (A)	1618,31	1	1618,31	8,4677	4,01	Ditolak
Tingkat Kecerdasan Emosional (B)	1336,42	2	668,210	3,4964	3,16	Ditolak
Interaksi (AB)	544,37	2	272,185	1,4242	3,16	Diterima
Galat (G)	11084,7	58	191,116			
Total (T)	14583,8	63				

Rerata hasil belajar dan tingkat kecerdasan emosional siswa dapat disajikan dalam tabel dan gambar berikut:

Tabel 4. Rerata Hasil Belajar dan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

Kelas	Tingkat Kecerdasan Emosional			Rerata Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Eksperimen	78,3	68,83	69,44	72,19
Kontrol	66,61	65,5	52,83	61,65
Rerata Marginal	72,45	67,16	61,13	

Gambar 1. Grafik Profil Rata-rata Hasil Belajar

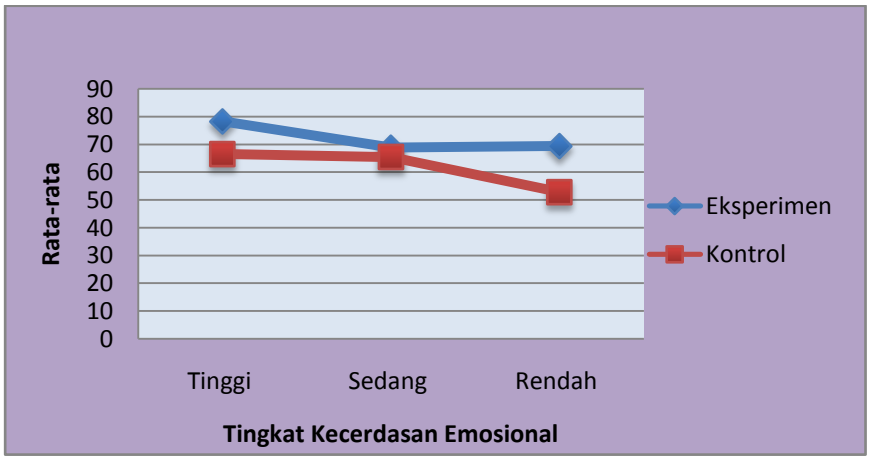

Berdasarkan pada tabel 3. maka hasil perhitungan ANAVA untuk uji antar baris (A) diperoleh $F_A = 8{,}4677$ dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 58 adalah 4,01. Karena $F_A = 8{,}4677 > F_{tabel} = 4{,}01$ maka H_o ditolak. Ditolaknya H_o menyatakan bahwa terdapat perbedaan efek hasil belajar ditinjau dari metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian terdapat dampak yang berarti dari penggunaan metode pembelajaran *inquiry* dan

metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan luas dan keliling lingkaran.

Hasil perhitungan ANAVA untuk uji antar kolom (B) diperoleh $F_B = 3{,}496$ dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 58 adalah 3,16. Karena $F_A = 3{,}496 > F_{tabel} = 3{,}16$ maka H_o ditolak artinya terdapat perbedaan efek hasil belajar ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian paling tidak terdapat dua rataan yang sama, maka dilakukan uji komparasi ganda untuk mengetahui rataan tingkat kecerdasan emosional manakah yang secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil uji komparasi antar kolom dengan menggunakan metode *Scheffe* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Analisis Uji Komparasi Antar Kolom

Komparasi	H_o	H_1	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
$\mu_1$vs μ_2	$\mu_1 = \mu_2$	$\mu_1 \neq \mu_2$	1,566	6,32	Diterima
$\mu_1$vs μ_2	$\mu_1 = \mu_2$	$\mu_1 \neq \mu_2$	7,360	6,32	Ditolak
$\mu_2$vs μ_3	$\mu_2 = \mu_3$	$\mu_2 \neq \mu_3$	1,949	6,32	Diterima

Dari tabel hasil uji komparasi antar kolom di atas diperoleh kesimpulan bahwa: (a) tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi dan sedang, (b) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi dan rendah, (c) tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional sedang dan rendah.

Hasil dari perhitungan ANAVA untuk uji interaksi baris dan kolom (AB) diperoleh $F_{AB} = 1{,}424$ dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 58 adalah 3,16. Karena $F_A = 1{,}424 < F_{tabel} = 3{,}16$ maka H_o diterima, artinya bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan luas dan keliling lingkaran.

Hasil uji hipotesis pertama dari uji ANAVA dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_A = 8{,}468 > F_{tabel} = 4{,}01$, maka H_{oA} ditolak yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang diberi

metode pembelajaran *inquiry* dengan siswa yang diberi metode konvensional. Hasil tersebut didukung di lapangan bahwa selama proses pembelajaran pada pokok bahasan luas dan keliling lingkaran dengan menggunakan metode *inquiry* siswa menjadi lebih aktif, lebih kreatif dan lebih bersemangat. Dengan demikian, siswa lebih terdorong untuk belajar dan hasil belajarnya menjadi semakin baik. Sedangkan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode konvensional, siswa belajar cenderung pasif, tidak kreatif dan kurang bersemangat ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan metode konvensional lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *inquiry*. Hal tersebut terbukti dari nilai rerata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, maka dapat disimpulan bahwa metode pembelajaran *inquiry* lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan metode konvensional.

Hasil uji hipotesis kedua dari uji ANAVA dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $F_B = 3{,}496 > F_{tabel} = 3{,}16$, maka H_{oA} ditolak yang artinya terdapat perbedaan efek tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Kondisi ini didukung di lapangan bahwa tingkat kecerdasan emosional antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda, ada yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tingkat kecerdasan emosional yang sangat signifikan terjadi pada siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi dan rendah. Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi terlihat lebih aktif, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan soal tes, memperhatikan penjelasan guru, dan menanyakan setiap materi yang belum dimengerti. Sedangkan siswa dengan tingkat kecerdasan emosional rendah terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Perbedaan aktifitas tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Hal tersebut terbukti dari nilai rerata untuk siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kecerdasan emosional sedang dan rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat kecerdasan emosional sedang maupun rendah.

Hasil uji hipotesis ketiga dari uji ANAVA dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{AB} = 1{,}424$ dan $F_{tabel} = 3{,}16$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_{oAB} diterima yang berarti tidak ada interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hipotesis tersebut, maka siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosinal tinggi, sedang dan rendah, jika mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan metode *inquiry* maupun dengan metode konvensional relatif tidak mempunyai hasil belajar yang berbeda. Pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* maupun metode konvensional mempunyai pengaruh yang sama saat diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi, sedang maupun rendah. Hal ini sejalan dengan ungkapan Sumadi Suryabrata (1998: 233), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan umum siswa yang diukur oleh IQ. Siswa yang memiliki tingkat IQ tinggi akan lebih mudah untuk menerima pelajaran. Dengan demikian terbukti bahwa tidak ada interaksi antara metode pembelajaran *inquiry* dan tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dengan mengacu pada hipotesis dengan taraf signifikansi 5% yang telah dirumuskan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) ada perbedaan efek antara pembelajaran metode *inquiry* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh $F_A = 8{,}468$ dan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 72,19 dan kelas kontrol sebesar 61,65, maka metode pembelajaran *inquiry* lebih baik daripada metode konvensional, (2) ada perbedaan efek tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika. Hal ini didasarkan pada hasil analisis data diperoleh $F_B = 3{,}496$ dan nilai rata-rata pada tingkat kecerdasan emosional tinggi sebesar 72,45, sedang sebesar 67,16 dan

rendah sebesar 61,13, maka siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi hasil belajarnya lebih baik pula, (3) tidak ada efek interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika. Hal ini didukung dari analisis data penelitian diperoleh $F_{AB} = 1{,}424$.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian.* Surakarta: UNS Press

Goleman, Daniel. (2000). *Emitional Intelligence (terjemahan)*. Jakata : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Isrianai, Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.

Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidik*an. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.